

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan bagi kebutuhan manusia dalam menjalani hidup bermasyarakat, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki setiap individu manusia untuk bertahan hidup dan mampu dalam bersosialisasi dengan lingkungan sosial yang selalu mengalami perkembangan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan.

Filosofi ini sebagaimana tersurat dalam rumusan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1). “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang ada disemua jenjang sekolah formal mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK). Ilmu pengetahuan sosial juga bisa diartikan sebagai perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan kepada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, politik, hukum dan budaya. Maka Ilmu Pengetahuan Sosial berhubungan erat dengan kehidupan sosial diantaranya kehidupan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan mempelajari Ilmu Pendidikan Sosial, peserta

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

didik diharapkan lebih peka terhadap masalah-masalah sosial dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungannya. Ilmu yang digunakan tersebut salah satunya adalah ilmu yang kita dapat ketika di sekolah, dan nantinya ketika di sekolah peserta didik akan lebih memahami mengenai teori-teori yang sesungguhnya di pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sosial sangat penting untuk di pelajari peserta didik.²

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran kelas diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Dalam belajar masing-masing peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.³

Menurut Hamzah B. Uno, “motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”.⁴

Motivasi belajar sering dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Betapa pentingnya sebuah motivasi bagi

² Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran terpadu*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 171.

³ Sri Dewi, “The Effect Of Student’s Metacognition Ability To Their Reasoning By Using Realisticma Thematical Education Approach Secondary School Of Unggul Sakti Jambi”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 15 No. 3 (2015), 171.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, 1.

setiap orang dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan proses belajar-mengajar.

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang tinggi, maka peranan guru dan peserta didik sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan peserta didik itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada saat berada di dalam kelas. Menurut Sardiman A.M, guru adalah “salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.⁵

Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu. Dalam kaitanya dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah, meskipun demikian, masih ada asumsi dari peserta didik bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sulit dan rumit dipahami, sehingga guru yang mengajarkannya harus memiliki kreativitas yang tinggi. Agar asumsi yang mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial itu rumit dan sulit, harus dijawab dengan kreativitas yang dinamis oleh guru Ilmu pengetahuan Sosial itu sendiri.⁶

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, karena semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi maka semakin mudah peserta didik memahami pelajaran dan menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam belajar. Kreativitas tidak hanya terbatas pada karya seni atau budaya, namun kreativitas juga meliputi sikap, respon, dan apresiasi terhadap hal tertentu. Akan tetapi kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah, perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi.⁷

⁵ Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada), Cet. Ke-21, 125.

⁶ Mohammad Saroni, *Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25.

⁷ Mimik supartini, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN

Menurut Slameto guru kreatif tidak tergantung pada tingkat pendidikan yang dimilikinya akan tetapi guru yang kreatif lebih mengarah pada motivasi dan usaha untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik dan menantang sehingga peserta didik terpacu untuk mengikuti pembelajaran tersebut.⁸ Guru harus senantiasa mengembangkan kreativitasnya agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan peserta didik tidak mudah jenuh dalam mendengarkan materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dari peserta didik di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang, peserta didik disana mengaku bosan dengan pembelajaran IPS karena peserta didik disana menganggap bahwa pembelajaran IPS itu sangat monoton, guru sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi menjadikan peserta didik mengatakan bosan terhadap materi pembelajaran IPS, membosankan, dan terlalu banyak menghafal dan ada juga yang mengatakan ketika pembelajarn IPS berlangsung selalu ada murid yang tidur dikelas dengan alasan kurang tertarik pada pembelajaran IPS.⁹ Selain itu peserta didik di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang ada diantaranya yang kurang termotivasi dalam belajar, di karenakan kedua orang tuannya yang setiap hari pergi kerja, pagi sampai sore, sehingga kurang memantau anak-anaknya dalam belajar.¹⁰

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Kreativitas menjadi unsur penting dalam menyukseskan pengajaran. Tanpa kreativitas, pembelajaran akan terasa jenuh dan potensi anak tidak berkembang dengan baik. Sungguh ironis bila seorang guru hanya untuk memenuhi kewajiban dan menjalankan rutinitas belaka tanpa mau menganggap bahwa kreativitas dalam

MangunHarjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 10, No. 2 (2016), 279.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 99.

⁹ Hasil wawancara dengan Bayu Abdurrahman Siswa SMPN 1 SEDAN , Pada tanggal 1 Februari 2021.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mukhrosah Guru IPS SMPN 1 SEDAN, pada tanggal 1 Februari 2021.

pendidikan merupakan tujuan utama dalam memberikan pembelajaran kepada murid.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang yaitu dengan cara mengembangkan metode yang sudah ada, dengan mengembangkan metode ceramah, tanya jawab, presentasi, *think pair share*, *skill grouping* IPS, berkunjung ke tempat sejarah, media film, dan juga lebih menekankan pada metode ceramah dengan membentuk karakter siswa. Metode ceramah yang digunakan selalu dikembangkan dengan berita-berita masa kini sehingga membuat peserta didik tidak merasa bosan. Menghubungkan mata pelajaran IPS dengan ilmu-ilmu Sosial, Politik, Ekonomi, sehingga siswa dapat berfikir lebih kritis mengenai keadaan sekarang dengan masa lampau.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang, yang mana sekolah ini terletak di Desa Sidorejo Kecamatan Sedan sebagai salah satu sekolah yang banyak dilirik masyarakat, khususnya dalam hal pendidikan dan mempunyai sejarah pengabdian yang panjang dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang. Selain dengan mempunyai kemampuan akademik yang tinggi, guru IPS di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang juga dapat menggunakan berbagai macam kreativitas atau metode pembelajaran baru, sehingga dapat memberikan warna atau sesuatu yang baru kepada peserta didik. Dengan demikian guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam Mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang.

Untuk mengetahui tentang kreativitas guru ips dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang”.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mukhrosah Guru IPS SMPN 1 SEDAN, pada tanggal 1 Februari 2021.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian kali ini ingin mengetahui kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilingkungan sekolah.

Guna mengantisipasi terlalu lebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan fokus penelitian tentang:

1. Bentuk-bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang.
2. Respon peserta didik terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang.
3. Faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Dari spesifikasi pembahasan latar belakang dalam proposal penelitian ini, maka penulis menarik perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Mafaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberi dampak terhadap lembaga pendidikan khususnya komponen di dalamnya, yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan wawasan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dalam penerapan kreativitasnya disaat mengajar. Dari penelitian, diharapkan dapat memberi masukan bagi guru-guru agar menjalankan perannya sebagai seorang guru dengan baik. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat termotivasi untuk terus belajar.

b. Bagi sekolah

Dari penelitian ini, diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi pijakan dasar untuk sekolah. Sehingga sekolah dapat meningkatkan profesionalitas dan kreativitas guru disekolah.

c. Bagi peneliti

Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah wawasan keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak, serta mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai urutan BAB I sampai BAB V secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang SMPN 1 Sedan Kec. Sedan Kab. Rembang, pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: dattar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.